

**PERANAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENDIDIKAN  
ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA**

**Makalah**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat guna Mencapai  
Gelar Sarjana dalam  
Ilmu Tarbiyah**

**Oleh**

**NOR AIDA  
NIM 8515003851**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA  
PALANGKA RAYA**

**1990**

Palangka Raya, 27 Oktober 1990.

Nama Pembimbing  
Drs. H. Muhd. Husein

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah IAIN Antasari  
di-

Palangka Raya

NOTA DINAS

Hal : Mohon dapat diseminarkan Makalah Sdr.  
NOR AIDA.

Assalamu'alaikum w.w.-

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Makalah Saudari : NOR AIDA.

N I M : 8515003851

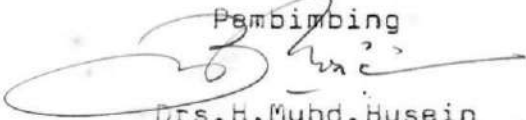
yang berjudul : PERANAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA.

sudah dapat diseminarkan, untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas - Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

Demikian, semoga dapat diseminarkan dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Wassalamu'alaikum w.w

Pembimbing

  
Drs. H. Muhd. Husein

PENGESAHAN

Makalah yang berjudul "PERANAN IBU RUMAH TANGGA  
TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA"  
telah diseminarkan pada sidang panitia ujian Seminar  
Makalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari  
Palangka Raya pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 1 November 1990 M.  
12 R. Ashir 1411 H.

dan dijudisialkan pada :

Hari :

Tanggal :

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

IAIN ANTASARI

PALANGKA RAYA



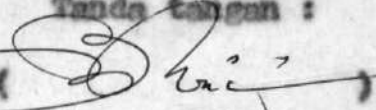
YAMSIR S. MS  
NIP. 150183084

TIM PANITIA SEMINAR :

Nama :

Tanda tangan :

1. DRS. H. MUHD. HUSEIN  
Moderator

(  )

2. DRS. ABIBAKAR H. MUHAMMAD  
Penanggap I

(  )

3. DRS. LUHMAN BAKIM S.  
Penanggap II

(  )

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين  
وعلى اله وصحبه اجمعين .

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga dapatlah penulis menyelesaikan Makalah ini tepat pada waktunya, walaupun masih banyak terdapat kekurangan dan kejanggalan baik dari segi isi maupun sistem penuliscannya. Untuk itulah segala saran dan kritik, penulis terima demi perbaikan selanjutnya.

Dalam penulisan Makalah ini penulis banyak sekali mendapat bantuan berupa bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Bapak DRS. SYAMSIR S, MS, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya ;
2. Bapak DRS. H. MUHD. HUSIEN, selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan dan penyusunan Makalah ini ;
3. Bapak-Bapak Dosen/Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yang telah memberikan mata kuliah dari tahun pertama sampai tahun terakhir ;
4. Bapak Petugas Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yang cukup banyak memberikan bantuan kepada penulis, terutama dalam peminjaman bahan literatur yang berhubungan dengan penulisan Makalah ini ;

5. Rekan-rekan sekalian yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material, sejak awal penulisan sampai selesainya Makalah ini.

Akhirnya, atas segala amal baik Bapak, Ibu serta Saudara Saudari penulis ucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT memberikan ganjaran yang berlipat ganda. Amin.

Palangra Raya, Nopember 1990

Penulis.



## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penulisan .....	6
D. Metode Penulisan .....	6
 BAB II PERANAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK	
A. Pengertian Peran dan Pendidikan .....	7
B. Ibu Sebagai Pendidik Pertama .....	8
C. Tanggung Jawab Ibu Membimbing anak dalam Belajar .....	11
 BAB III PENDIDIKAN DALAM LINGKUNGAN KELUARGA	
A. Kedudukan Ibu Dalam Keluarga .....	16
B. Pentingnya Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga .....	16
C. Sistem Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga	18
 BAB. IV P E N U T U P	
A. Kesimpulan .....	22
B. Saran - saran .....	23
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	
DAFTAR RALAT	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I  
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Goode (1983) mengatakan bahwa hampir semua orang yang hidup terikat dalam jaringan kewajiban dan hak keluarga yang disebut hubungan peran (role relation).

Adanya hubungan peran tersebut karena proses sosialisasi yang sudah berlangsung sejak masa kanak-kanak, yaitu suatu proses dimana ia belajar mengetahui apa yang dikehendaki oleh anggota lain daripadanya yang akhirnya menimbulkan kesadaran tentang kebenaran yang dikehendaki. Tetapi ada orang yang merasakan kewajiban itu sebagai suatu beban, atau tidak peduli akan kewajiban tersebut.

Keanekaragaman tingkah laku inilah yang menjadi salah satu tema pembicaraan umum yang terdapat di semua masyarakat, yaitu mengenai apa yang menjadi kewajiban anak dan orang tua, suami dan isteri, keponakan dan paman dan juga apakah semua tugas dan tanggung jawab tersebut sudah dijalankan.

Selubungan dengan hal itu, hubungan peran antara orang tua dan anak-anak merupakan lingkungan pendidikan awal yang amat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak selanjutnya. Karena setiap anak yang lahir ke dunia ini dalam keadaan bersih atau suci, orang tualah yang mula-mula mengisi dan menjadikannya beragama, mengenal Tuhan dan beramal dengan penga-

malan-pengamalan agama. Al-Qur'an telah memberikan peringatan agar orang tua memberikan bimbingan dengan cara mendidik anggota keluarganya sesuai dengan tuntunan yang diajarkan Allah dan RasulNya, agar mereka tidak terjerumus ke dalam lembah kesengsaraan dan kenistaan yang menghancurkan kehidupan mereka di dunia dan di akhirat kelak. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam surat At-tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ..... (التَّحْرِيمُ ٦)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu serta keluargamu dari siksa api neraka."

(At-Tahrim : 6).

Menurut Ahmad Mushthafa bahwa ayat tersebut adalah "mengandung isyarat kewajiban seseorang untuk mempelajari hukum-hukum agama dan mengajarkannya kepada keluarganya. Sedangkan yang dimaksud dengan "Al-Ahl" (keluarga) adalah mencakup isteri, anak-anak dan pembantu". (Ahmad Mushthafa, 1989 : 272 - 273).

Sedangkan menurut M. Hasbi Ash-Shiddieqi menjelaskan bahwa yang dikehendaki dengan keluarga disini adalah isteri, anak-anak dan segala orang-orang yang dibawah penjagaan kita. (M. Hasbi Ash-Shiddieqi, 1973 :185).

Dalam surat Asy-Syu'ara ayat 214 Allah SWT berfirman yang berbunyi :

وانذر عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ..... (الشُّعْرَاءُ ٢١٤)

Artinya : "Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat." (Asy-Syu'ara : 214).

Dari penjelasan beberapa Mufassir tersebut di atas



dapatlah dipahami bahwa orang tua mempunyai kewajiban dalam rangka mendidik anak-anaknya, melatih mereka untuk melakukan suatu kebaikan dan menjauhkannya dari segala perbuatan yang buruk, karena pada saat itu keadaan hati anak masih suci dan bersih, dan ia dapat menerima segala apa yang diajarkan/diberikan.

Al-Gazali (1984) berpendapat bahwa setiap anak dapat menerima yang baik dan yang buruk dan diwaktu kecilnya tidak akan dapat membedakan antara baik dan buruk.

Hal ini sejalan pula dengan Hadits Rasulullah SAW yang berbunyi :

ما من مولود الا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه او ينصرانه  
او يمجسانه . ( رواه البخاري )

Artinya : Masing-masing anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nashrani atau Majusi. H.R. Buchari (Muhammad Abi Abdillah Ismail Al-Buchari, t.t. : 235).

Dari beberapa uraian, pendapat dan Hadits tersebut di atas dapatlah dikatakan bahwa orang tua bertanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya yang fithrah ini untuk memelihara, mendidik dan mengarahkannya kejalan yang baik agar mereka menjadi manusia yang berguna dan berbahagia di dunia dan di akhirat.

Adapun yang dimaksud dengan mendidik bagi orang tua terhadap anak-anaknya, dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Menurut H. Zuhairini dkk. berpendapat bahwa mendidik mempunyai arti Menanamkan tabiat yang baik agar anak-anak mempunyai sifat yang dan berprilaku utama, dan dalam mendidik yang dipentingkan adalah segi pembentuk pribadi anak. (H. Zuhairini, 1977 : 25).

2. Ny. Aisyah Dakhlani mengatakan bahwa mendidik yakni Membina pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dalam arti kata yang seluas-luasnya, baik rohani atau jasmani serta memupuk anak untuk dapat berdiri sendiri menghadapi tantangan hidup.

Disisi lain beliau menjelaskan bahwa tujuan pendidikan menurut agama Islam adalah :

- a. Menyiapkan anak-anak supaya kelak cakap melakukan pekerjaan yang akan membahagiakan dirinya sendiri dan masyarakat ;
- b. Menyembah Allah, mengetahui dan mengamalkan semua ajaran-ajaran Islam, baik yang berhubungan dengan pribadi, masyarakat dan agama.

(Ny. Aisyah Dakhlani, 1969 : 126 -127).

Dalam TAP MPR dijelaskan pula bahwa : Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. (TAP MPR, 1983 : 90).

Pendidikan tersebut sesungguhnya berlangsung seumur hidup. Hal ini sesuai dengan Hadits Nabi SAW yang berbunyi :

اطلب العلم من المهد الى اللحد . ( رواه ابن ماجه وابن عبد البر )

Artinya : "Tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat. H.R. Ibnu Majah dan Ibnu Abdil Barri."

(Ibnu Abdil Barri, t.t. : ?).

Dalam rangka memenuhi amanat Nabi Muhammad SAW tersebut peranan Ibu rumah tangga terhadap pendidikan

anak amatlah besar, hal ini lebih ditegaskan kembali oleh Hadits Rasulullah SAW yang berbunyi :

... والمرأة في بيت زوجها وولده و مسئولة عن رعيته...  
( رواه البخارى و مسلم )

Artinya : Dan wanita mempunyai tanggung jawab mengurus rumah tangga suaminya dan mendidik anak-anaknya dan nanti akan dimintai pertanggungjawaban kepengurusannya di akhirat kelak. H.R. Buhari dan Muslim. (Salim Bahreisy, 1984 : 278).

Dari Hadits-hadits tersebut di atas jelaslah bahwa pertama-tama yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah ibu rumah tangga.

Berdasarkan uraian inilah, penulis merasa tertarik untuk membahas dan mengangkatnya ke dalam makalah dengan harapan dapat lebih meningkatkan peranan ibu rumah tangga terhadap pendidikan anak dalam lingkungan keluarga.

#### B. Perumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskannya sebagai berikut, yaitu sejauhmana peranan ibu rumah tangga terhadap pendidikan anak dalam lingkungan keluarga. Rumusan dasar ini dijabarkan dalam dua sub rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana tanggung jawab ibu rumah tangga membimbing anak dalam belajar ;
2. Bagaimana sistem pendidikan dalam lingkungan keluarga.



### C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauhmana peranan ibu rumah tangga terhadap pendidikan anak dalam lingkungan keluarga ;
2. Untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab ibu rumah tangga membimbing anak dalam belajar ;
3. Untuk mengetahui sistem pendidikan dalam lingkungan keluarga ;
4. Sebagai bahan awal bagi peneliti lebih lanjut yang tertarik dengan masalah yang sama.

### D. Metode Penulisan

Metode yang dipergunakan dalam penulisan ini adalah metode Library Research artinya penelitian kepustakaan.



**BAB II**  
**PERANAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP**  
**PENDIDIKAN ANAK**

**A. Pengertian Peranan dan Pendidikan**

**1. Pengertian Peranan**

Linton (1945), mengartikan peranan sebagai keseluruhan pola kebudayaan yang dihubungkan dengan kedudukan tertentu dan mencakup sikap, nilai perilaku yang ditentukan oleh masyarakat terhadap seseorang pada kedudukan tertentu.

John W, MC David dan Harari (1974), mengartikan peranan kepada perilaku seseorang pada kedudukan tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas, jelaslah bahwa yang dimaksud dengan peranan adalah kumpulan pola dalam tindakan yang dianggap harus diwujudkan/dilakukan oleh orang yang tertentu dalam suatu struktur sosial tertentu.

Dengan demikian bahwa dalam mempelajari peranan ibu rumah tangga terhadap pendidikan anak perlu memperhatikan faktor sosial budaya karena peranan merupakan salah satu aspek struktur sosial yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut

- a. Adanya seperangkat kualitas pribadi ;
- b. Adanya seperangkat aktivitas pribadi yang akan dinilai secara normatif oleh manusia dalam situasi yang lain.

## 2. Pengertian Pendidikan

Rudolf Lochner mengatakan bahwa pendidikan adalah :

"Kegiatan manusia yang sebagian direncanakan, sebagian hanya ditentukan oleh keadaan, tetapi biarpun bagaimana yang didasari dan diarahkan kepada naka remaja atau orang dewasa dengan tujuan untuk memberikan bantuan pribadi, pemacukan ke dalam kehidupan bermasyarakat dan penyampaian kebudayaan kelompok". (Rudolf Lochner, 1985 : 75).

Menurut Departemen Agama RI, pendidikan adalah :

"Suatu usaha sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab, agar mempunyai sidat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan". (Departemen Agama RI, 1984 : 5).

John Dewey mengatakan bahwa pendidikan adalah proses pertumbuhan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan semua manusia.

(John Dewey, 1981 : 9).

Dari beberapa pengertian di atas, jelaslah bahwa pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja oleh orang-orang dewasa yang bertanggung jawab kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa sesuai dengan cita-cita pendidikan.

### B. Ibu Sebagai Pendidik Pertama

Ngalin Purwanto, MP mengatakan bahwa "Kebanyakan dalam keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap pendidikan anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara dan selalu bergaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak cenderung lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya". (Ngalin Purwanto MP, 1987 : 90).

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu seorang ibu hendaklah seseorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya.

Dari ungkapan di atas nampak jelas betapa berat tugas dan tanggung jawab seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Adapun dasar ajaran Islam yang dapat dijadikan pedoman bagi kaum ibu sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga ialah Hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

عن أنس رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : اكرموا اولادكم واحسنوا ادا بهم . ( رواه ابن ماجه )

Artinya : Dari Anas r.a. Dari Nabi SAW bersabda :  
 "Mulialkanlah anak-anak kalian dan didiklah mereka dengan akhlak yang baik". H.R. Ibnu Majah. (Wajih Ahmad, 1985 : 405).

Hadits ini menggambarkan bahwa memuliakan dan mendidik anak tersebut adalah menyuruh kaum ibu untuk mendidik anak-anaknya dengan akhlak yang baik, sebab tidak ada artinya pendidikan tanpa akhlak yang baik.

Baik dan buruk keadaan anak waktu dewasa tergantung kepada pendidikan yang diterimanya waktu kecil. Kalau ibu membiasakan dengan akhlakulkarimah, yaitu akhlak yang terpuji seperti rasa hormat, sopan santun, pengasih, penyayang, jujur dan benar, pemaaf, serta sifat-sifat terpuji lainnya, maka diharapkan kelak dia dewasa akan mempunyai sifat-sifat yang baik pula. Kebalikannya, kalau waktu kecil ibu tidak membiasakannya dengan akhlak yang baik, maka besar kemungkinan setelah dewasa nanti anak tersebut sulit untuk menjadi anak yang baik.



Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa betapa pentingnya pendidikan terhadap anak-anak, sebab pendidikan sangat menentukan hari depan anak, apakah nanti ia akan menjadi manusia yang berguna terhadap agama, bangsa dan negara. Jawabnya tergantung kepada perlakuan dan pendidikan yang diterima anak semenjak kecil sampai umur remaja.

Perlakuan orang tua pada tahun-tahun pertama sangat menentukan, sebab tahun pra sekolah anak hanya kenal ibu/bapak dan keluarga terdekat, maka tidak mengherankan kalau tahun-tahun itu pengaruh keluarga sangat menentukan keadaan anak.

Kemudian Hamid Abdul Khalik Hamid mengatakan bahwa Islam telah menggariskan beberapa kewajiban yang harus dipenuhi oleh ibu sebagai pendidik, yakni :

1. Menanamkan pengertian tentang halal dan haram sejak kecil, dan ini merupakan perkara penting dalam metode pendidikan. Membiasakan melakukan ibadah-ibadah sesuai dengan tingkat umurnya, lebih khusus lagi melatih shalat.
2. Menanamkan sikap hormat menghormati kelestarian agama yang hak yakni agama yang mengajak mereka menjunjung tinggi hak-hak kemanusiaan dan pergaulan yang baik lagi harmonis sesama umat manusia.
3. Jangan sekali-kali mendidik anak dengan ilmu ~~agama~~ <sup>agama</sup> ~~sekedarnya~~, hendaklah dalam jiwanya ditanamkan ~~pengertian~~ <sup>pengertian</sup> memuliakan agama dan pengertian bahwa hanya agama Islam yang diridhoi Allah.
4. Hendaklah mengetahui bahwa perkara yang penting yang harus dipelihara ialah membiasakan anak sejak kecil hidup teratur, penuh ketaatan dan percaya diri.
5. Hendaklah dengan penuh keyakinan bahwa anak yang baru saja dilahirkan bersih dari pengaruh kebiasaan-kebiasaan sehingga ia bebas mengambil jalan untuk mengembangkan kepribadian dan kreativitas dalam menghadapi hidup selanjutnya.
6. Sejak usia kecil seorang anak harus dibiasakan makan pada waktu tertentu. Cara ini ditempuh untuk menanamkan kesabaran pada jiwa anak, sehingga mengerti kenyataan apa yang kita harapkan selama ini, yakni mendidik anak kearah kebiasaan yang baik.



7. Hendaklah memelihara perkataan yang tidak baik dihadapan anaknya, dan jangan sekali-kali berbohong.
8. Seorang ibu harus selalu ingat, bahwa dirinya adalah ikutan dan suri teladan bagi anaknya, maka dari itu hendaklah dalam segala perkataan dan perbuatan selalu jujur dan dapat dipercaya.
9. Menanamkan sifat amanah merupakan kewajiban yang terpenting bagi seorang ibu terhadap anaknya. Apabila sejak kecil seorang anak mempunyai keinginan yang diluar kemampuannya, maka cogahlah dengan cara yang lunak.
10. Jangan sekali-kali menunjukkan sifat suka berbelit belit banyak menyelidikinya, mendengarkan pembicaraan orang lain serta sifat-sifat yang tidak terpuji lainnya.
11. Jangan memberikan hadiah-hadiah kepada keluarga yang lain di depan anak, sebab hanya akan menimbulkan kebencian dan keirisan terhadap keluarga yang diberi hadiah tersebut, sehingga akan memutuskan keharmonisan hubungan diantara mereka.
12. Harus dapat menanamkan dalam jiwa anak memuliakan dan menghormati ayahnya dan pendapat-pendapatnya, pupuklah rasa keikhlasan dan cinta kasih terhadap ayahnya.

(Hamid Abdul Khalik Hamid, 1988 : 133 - 134).

### C. Tanggung Jawab Ibu Membimbing Anak Dalam Belajar

Dalam kehidupan berumah tangga, ibu merupakan orang yang pertama dan utama dalam membimbing anak belajar, sebab ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak-anaknya.

Liem Hwie Nio mengatakan bahwa, membiasakan anak-anak untuk belajar di rumah merupakan salah satu faktor yang penting. Misalnya saja kalau anak masih diteman kanak-kanak, tanyakan lagu-lagu apa saja yang diajarkan oleh ibu gurunya di sekolah tadi pagi, dan biarkan ia mencoba menyanyikan kembali. Tanyakan pula apa yang dialaminya di sekolah, apakah temannya mulai bertambah, permainan apa yang disukainya. Dengan demikian berangsur-angsur dapat melatih anak mengekspresikan pengalamannya di sekolah. Disamping itu anak melepaskan keinginannya untuk menceritakan kesulitan pada ibunya. Kebiasaan yang dibina dari saat ke saat ini akanakan banyak keuntungan, baik bagi ibu maupun bagi anak. (Liem Hwie Nio, 1945 : 89).

Pentingnya belajar di rumah setiap hari semakin terasa, yaitu saat-saat anak mulai menggunakan sebagi-

an daya ingatannya, untuk mulai belajar menghitung, menghafalkan sesuatu yang lebih banyak serta sedikit berfantasi untuk mempermudah menangkap nilai kehidupan yang belum terjangkau oleh pancainderanya.

Menyadari bahwa setiap anak mempunyai otak, namun ada yang cerdas sehingga mudah menerima pelajaran yang telah dibarengkan oleh guru di sekolah, tetapi ada pula anak yang mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran walaupun usia mereka sama. Kendati pun demikian setiap ibu mengharapkan anak-anaknya berhasil di sekolah. Untuk mewujudkan harapan tersebut, ibu yang bijaksana selalu mengikuti perkembangan anaknya di sekolah, serta mengetahui taraf kemampuan yang dimiliki anaknya. Bagi ibu yang tingkatan pendidikannya rendah atau terlalu sibuk dengan pekerjaannya, mungkin pekerjaan semacam ini dirasakan cukup berat. Tetapi apabila ibu menyadari akan berusaha dengan berbagai cara untuk mewujudkan tanggung jawab dalam membimbing anaknya untuk belajar di rumah.

Kemudian Liem Hwie Nio (1945) menjelaskan lebih lanjut bahwa ada dua faktor yang perlu diperhatikan dalam membimbing anak saat belajar, yaitu kesabaran dan bijaksana.

#### 1. Kesabaran

Ibu perlu bersikap sabar, yakni menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki anak, tidak menyamakan jalan pikiran ibu dengan jalan pikiran anak. Disamping perlu disadari, bahwa kecerdasan setiap anak tidak sama, walaupun usianya sama.

Dengan mengetahui sifat-sifat yang ada pada anak, akan mempermudah untuk membimbingnya. Dan jangan sekali-kali membentak-bentak pada saat anak belum mengerti tentang apa-apa yang ditanyakan.

## 2. Bijaksana

Ibu perlu bersikap bijaksana untuk mengerti kemampuan yang dimiliki anak (masih sangat terbatas). Sikap kasar justru tidak akan membantu, sebab anak menjadi bertambah gelisah dan takut sehingga apa yang diperoleh dari bimbingan itu hanya akan merupakan tekanan jiwa dalam dirinya.

Selanjutnya ada bermacam-macam kegiatan di dalam memberikan bimbingan belajar, antara lain :

### a. Menyediakan fasilitas belajar.

Yang dimaksud dengan fasilitas belajar disini adalah alat tulis, buku tulis, buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Sebab setiap anak membutuhkan fasilitas tersebut. Adanya kebiasaan ibu untuk memenuhi fasilitas belajar anaknya, dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat, sehingga anak dapat meningkatkan prestasinya.

### b. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.

Ibu perlu mengawasi kegiatan belajar anaknya di rumah, karena dengan mengawasi kegiatan belajar anaknya dia dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya.



- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah.  
Ibu perlu mengawasi penggunaan waktu belajar anaknya di rumah, sehingga dapat mengetahui apakah anaknya dapat menggunakan waktu belajar dengan baik.
- d. Mengetahui kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.  
Ibu perlu mengetahui segala kesulitan anak dalam belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut dapat membantu usaha anak untuk mengatasi segala kesulitan anak dalam belajarnya. Dan untuk mengetahui kesulitan tersebut ibu dapat melakukannya dengan cara menanyakannya kepada anak, sehingga dapat diketahui apakah ada pelajaran yang sukar yang sedang dihadapinya, atau ibu langsung menanyakan kepada guru mengenai pelajaran-pelajaran yang sukar diikuti oleh anak tersebut.
- e. Menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar.  
Jika ibu berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, berarti ibu berusaha menolong anak agar berhasil dalam mengatasi kesulitan belajar. Untuk mengatasi kesulitan tersebut ibu dapat melakukannya dengan cara memberikan keterangan yang diperlukan oleh anak, pada saat anak sedang mengalami kesulitan dalam belajar, atau minta bantuan orang lain yang dipandang mampu untuk memberikan bimbingan belajar yang dibutuhkan anak.

Disamping kegiatan-kegiatan di atas, ibu perlu bekerja sama dengan pihak sekolah (guru dan wali kelas). Ibu perlu memberikan keterangan-keterangan tentang a-



naknya mengenai kesehatannya, perkembangannya, kesenahgan dan lain sebagainya.

Sebaliknya ibu juga perlu mendapat keterangan - keterangan dari guru tentang anaknya di sekolah mengenai sikapnya dalam mengikuti pelajaran, kemampuan, hubungan dengan guru, hubungan dengan teman sekelas, serta kemajuan yang telah dicapai dan lain sebagainya.

### BAB III

#### PENDIDIKAN DALAM LINGKUNGAN KELUARGA

##### A. Kedudukan Ibu Dalam Keluarga

Adapun kedudukan ibu dalam keluarga antara lain :

1. Sebagai pengatur rumah tangga, yakni menciptakan rumah tangga yang tenang dan aman serta menjaga kebersihan dan kerapihan, mengatur keseimbangan penghasilan dan pembelanjaan, pandai menghemat, hidup sederhana dan dapat menabung.
2. Sebagai pengasuh/pemelihara anak, yakni memenuhi segala keperluan anak, memberikan rasa aman dan kasih sayang. Rasa aman dan kasih sayang yang diberikan ibu dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan kesehatan fisik dan mental anak. Kondisi keluarga yang sehat inilah diharapkan dapat menunjang dan menyukseskan pelaksanaan pembangunan.
3. Sebagai pendidik anak, ibu mempunyai tanggung jawab yang besar dalam tugasnya sebagai pendidik anak, tugas tersebut dilaksanakan dengan penuh ketekunan, ketabahan dan keikhlasan. Selain itu ibu mempunyai bekal ilmu serta kemauan yang keras untuk menjadikan anaknya agar menjadi orang yang berguna baik bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan agamanya.

##### B. Pentingnya Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga

Tugas keluarga dalam mendidik anak-anaknya adalah merupakan suatu tugas yang berat dan harus dibantu oleh sekolah. Tetapi kita harus ingat bahwa tidak semua

anak dari kecilnya sudah menjadi tanggung jawab sekolah, agar tidak salah tafsir bahwa anak-anak yang sudah diserahkan ke sekolah untuk dididik adalah seluruhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Adapun kewajiban sekolah adalah membantu keluarga dalam mendidik anak-anak.

Pendidikan di sekolah hanya melanjutkan pendidikan anak yang telah dilakukan dalam lingkungan keluarga. Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah selalu ada hubungannya dengan pendidikan dalam lingkungan keluarga. Sebab pendidikan keluarga, adalah merupakan fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Karena hasil-hasil yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dari uraian di atas tampak jelas akan arti betapa pentingnya pendidikan dalam lingkungan rumah tangga. Hal ini telah dinyatakan oleh para ahli pendidikan, antara lain sebagai berikut :

1. Johann Amos Comenius (1592-1670) seorang ahli pendidikan yang ternama, ia menekankan betapa pentingnya pendidikan keluarga itu bagi anak-anak yang sedang berkembang. Dalam uraiannya tentang tingkatan-tingkatan sekolah yang dilalui anak sampai mendapat tingkat ke kedewasaannya, ia meyakini bahwa tingkatan permulaan bagi pendidikan anak dilakukan di dalam keluarga yang disebutnya *scola-materna* (sekolah ibu).



2. J.J. Rousseau (1712-1778), sebagai salah seorang ahli Ilmu Jiwa Anak, mengutamakan pula betapa penting pendidikan keluarga itu. Ia menganjurkan agar pendidikan anak disesuaikan dengan tiap-tiap masa perkembangannya sejak kecil.

Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dasar pendidikan ialah alam anak-anak yang belum rusak, anak-anak harus dididik sesuai dengan alamnya. Dan yang lebih penting lagi untuk diketahui bahwa anak-anak itu bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, pikiran, perasaan, keinginan dan kemauan anak itu lain dari pada orang dewasa.

### C. Sistem Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga

Susilowati Ismail mengatakan bahwa :

Keberhasilan pendidikan tidak mengharuskan seseorang mempunyai titel sarjana. Tetapi mengharuskan yang bersangkutan mampu mengembangkan segenap potensi, mencintai pekerjaan, menjalankan hak dan kewajiban dengan penuh kesadaran. (Susilowati Ismail, 1988 : 32).

Hal tersebut bisa didapat melalui pengarahan, latihan dan sistem pendidikan semenjak dini yang dilakukan di rumah. Rumah adalah suatu fasilitas ruang tempat bermukimnya sebuah keluarga. Sedangkan keluarga adalah bentuk bagian dari yang terkecil di masyarakat. Di dalam keluarga berkumpul bermacam-macam pribadi yang masih ada hubungan darah. Dari keluarga itulah pertama kali sistem pendidikan diperkenalkan. Oleh sebab itulah dari keluarga yang berbeda akan lahir pula manusia yang berbeda.

Perbedaan kemampuan, perbedaan kepribadian, maupun kualitasnya. Perbedaan-perbedaan tersebut akan semakin kelihatan jelas jika anak telah terjun membaaur dalam masyarakat.

Pendidikan dalam arti luas di dalamnya terkandung pengertian mendidik, mengajar dan melatih. Ketiganya tidak dapat saling dipisahkan, karena ketiga kegiatan tersebut akan membentuk bagian tertentu dari kepribadian seseorang. Pengembangan keaspek moral, agama, perilaku dan pola berpikir seseorang tak lepas dari sistem pendidikan yang diperoleh di rumah.

Potensi utama manusia adalah akal budi. Pengembangan potensi kearah positif memerlukan sistem pendidikan yang tepat. Maka mendidik, mengajar dan melatih untuk melihat bakat dan menelusuri minat tanpa tekanan adalah suatu sistem yang efisien. Ahli Filsafat, ahli pendidikan, psikologi dan banyak lagi ahli-ahli lain yang menyatakan bahwa anak adalah pribadi yang lain, dia bukan fotocopy orang tuanya, dia adalah miliknya sendiri, dimana pada diri anak telah pula dilengkapi dengan bakat dan pembawaan yang belum tentu persis dan sama dengan orang tuanya.

Mengajar, mendidik dan melatih itu memang gampang. Yang sulit adalah bagaimana meyakinkan dan menunjukkan potensi yang ada dalam diri si anak tersebut. Betapapun kecilnya anak, pasti mempunyai sesuatu yang tersimpan dalam dirinya yang perlu dikembangkan, dimana tugas para orang tua terlebih sekali ibu

untuk menggali dan memperkembangkannya kepada mereka.

Pendidikan yang baik dan efektif selalu menghindari adanya sesuatu tekanan. Karena tekanan akan mematikan kreativitas, sedangkan kreativitas itu sangat erat hubungannya dengan minat dan kemampuannya.

Proses kreatif seseorang anak akan muncul sejalan dengan minat, bakat dan kemampuannya. Latihan dan informasi-informasi yang sempat mengendap di alam bawah sadarnya serta kebebasan jiwanya adalah kunci utama munculnya kreativitas tersebut.

Sesuatu yang tiba-tiba muncul (yang oleh orang banyak sering disebut sebagai ilham), sebenarnya sudah ada sejak lama di dalam diri seseorang, mengendap diolah oleh akal budi masing-masing seiring dengan bakat, sejalan dengan minat dan kehendaknya, berpijak pada pola berpikir, perilaku dan kebiasaannya, juga kondisi lingkungannya, keyakinan diri dan sistem pendidikan yang diperoleh. Itulah proses kreatif, sangat kompleks memang dan tak disadari dan semua ini tak akan muncul jika ada tekanan, karena proses alam, suatu kesinambungan yang tak terputus dan tak dapat diputuskan oleh kehendak pribadi yang lain.

Sistem pendidikan tanpa tekanan akan membantu perkembangannya rasa ingin tahu menjadi lebih leluasa. Kebutuhan ingin tahu ini akan diperoleh sejalan dengan minatnya. Bisa dengan bertanya, diskusi, membaca maupun dengan penelitian. Kegiatan tersebut akan bermanfaat dalam usaha menambah khasanah kekayaan ba-



tin ini dalam perilaku seseorang anak. Dengan demikian jelaslah bahwa sistem pendidikan di dalam lingkungan keluarga yang baik adalah mendidik, mengajar dan melatih dengan melihat bakat dan menelusuri minat tanpa tekanan, sehingga akan membantu berkembangnya rasa ingin tahu menjadi lebih leluasa.

**BAB IV**  
**P E N U T U P**

**A. Kesimpulan**

1. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan teratur serta sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.
2. Bahwa yang memberikan pendidikan kepada anak dalam lingkungan keluarga ibulah yang memegang peranan yang utama walaupun juga ayah yang memberikan perhatian terhadap pendidikan anak-anak, tetapi ibulah yang pertama-tama memikul tanggung jawab tersebut. Baik atau buruk keadaan anak waktu dewasanya tergantung kepada pendidikan yang diterimanya waktu kecil.
3. Tanggung jawab ibu membimbing anak dalam belajar yang antara lain :
  - a. Menyediakan fasilitas belajar.
  - b. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.
  - c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah.
  - d. Mengenal kesulitan anak dalam belajar.
  - e. Menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar.
4. Bahwa pendidikan dalam lingkungan keluarga amat penting untuk dilaksanakan oleh ibu, disamping ia merupakan pendidikan yang pertama dan utama, sekaligus merupakan pendidikan dasar untuk selanjutnya.

5. Adapun sistem pendidikan dalam lingkungan keluarga yang baik dan efektif adalah dalam mendidik, mengajar dan melatih dengan melihat bakat dan menelusuri minat disertai tanpa tekanan.

#### B. Saran-saran

1. Laksanakanlah dengan sebaik-baiknya kewajiban dan tanggung jawab ibu sebagai pendidik dalam keluarga, karena ibulah yang lebih dekat hubungannya dengan anak.
2. Ajarkanlah kepada anak-anak pendidikan umum dan pendidikan agama, agar hidupnya bahagia di dunia dan di akhirat.
3. Tanamkan jiwa keagamaan kepada anak-anak dan biasakan mereka melaksanakan ajaran agama dengan sungguh-sungguh serta perlihatkanlah contoh-contoh kepribadian yang baik karena anak lebih suka meniru dan mencontoh.
4. Isilah waktu luang dengan mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan yang bermanfaat, misalnya ilmu jiwa praktis, ilmu pendidikan, ilmu gizi dan kesehatan dan bermacam-macam kepandaian yang berguna.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdil Barri Ibnu, Jami'ul Bayanil Ilmi, Al Muniroh, Mesir, t.t.
- Ahjad Najih, Terjemah Al-Jami'ush Shagir, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1985.
- Ahmadi Abu, Drs., Ilmu Pendidikan, CV. Toha Putra, Semarang, 1977.
- Ash-Shiddiqi M. Hasbi, Tafsir An-Nur, Bulan Bintang, Jakarta, 1973.
- Bahreisy Salim, Terjemah Riyadhus Shalihin, Al-Ma'arif, Bandung, 1984
- Dakhlani Aisyah, Ny. Rumah Tangga Bahagia, Jamunu, Jakarta, 1969.
- Departemen Agama RI, Buku Pedoman Guru Agama Sekolah Dasar, t.p. 1984.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, t.p. Jakarta, 1978/1979.
- Goode, J. William, Sosiologi Keluarga, Bina Aksara, Jakarta, 1983.
- Hamidy, Zainuddin H, Terjemah Shahih Buchari, Wijaya Jakarta, Jakarta, 1985.
- Hamid Khalik Abdul Hamid, Wahai Ibu Selamatkan Anakmu, Wijaya Jakarta, Jakarta, 1988.
- Kartono Kartini Dra, Peranan Keluarga Memandu Anak, CV. Rajawali, Jakarta, 1985.
- Idris Zahara, Prof, MA, Dasar-Dasar Kependidikan, Angkasa Raya, Padang, 1987.
- Purwanto Ngalin. M. Drs. M.P, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, CV. Remaja Karya, Jakarta, 1987.
- Shndhdharmoko Muyatno. SE, Majalah Psikologi Populer, Grafika Sejahtera, Jakarta, 1988.
- TAP MPR, 1983. t.p, t.n.k, t.t.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang, Pencantar Dasar-Dasar Kependidikan, Usaha Nasional, Surabaya, 1980.
- Zuhairini H. Dra. dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Usaha Nasional, Surabaya, 1977.
- Mushthafa Ahmad Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, CV. Toha Putera, Semarang, 1989.

DAFTAR RALAT

Halaman	Baris Ke dari		: Tertulis	: Sebenarnya
	Atas	: Bawah		
5	: 14	: -	: Mersasa	: merasa
7,8,10,15	: -	: -	: pengertian	: pengertian
sda			: mengertikan	: mengertikan
8	: 12	: -	: sidat	: sifat
8	: 5	: -	: naka	: anak
10	: 15	: -	: oelh	: oleh
10	: -	: 9	: sja	: saja
10	: -	: 10	: nak	: anak
11	: -	: 19	: mebimbing	: membimbing
12	: 7	: -	: diberekan	: diberikan
17	: -	: 34 4	: megaskan	: menegaskan
17	: -	: 4	: mendapat	: mencapai

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap : NOR AIDA
2. Tempat/Tanggal lahir : Hambuku Tengah/5 - 12 -1966
3. Jenis Kelamin : Wanita
4. Status : Belum Kawin
5. Agama : Islam
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat : Rindang Benua Gang Menunggal  
VI Palangka Raya
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Pendidikan : a. MIN Rantau Karau, lulus th.1979  
b. MTsN Rantau Kr. Lulus th.1982  
c. PGAN Amuntai, Lulus th.1985
10. Orang Tua :
  - Nama Ayah : H. Hasyim
  - Pekerjaan : Swasta
  - Nama Ibu : Rukayah
  - Alamat : Hambuku Tengah RT V No. 83  
Kalimantan Selatan

Daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya.

Palangka Raya, 25 Oktober 1990

Penulis,

  
NOR AIDA  
NIM.8515003851